



Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan *Physical Distancing*

Rindha Mareta Kusumawati^{1*}, Apriyani², Suwigno³, Kartina Wulandari⁴

¹⁻⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Abstrak

Sebaran data kasus COVID-19 di berbagai dunia termasuk Kota Samarinda mengalami peningkatan dan diperparah dengan belum ditemukannya obat untuk penyakit ini. Masyarakat perlu mengetahui bahwa untuk mencegah penyebaran virus Corona adalah dengan *physical distancing* (menjaga jarak aman secara fisik). Oleh karena itu pengetahuan mengenai *physical distancing* dan dukungan sosial terhadap *physical distancing* perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan sosial terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan *physical distancing*. Penelitian dilakukan di kota Samarinda pada bulan Juni-Juli tahun 2021. Sampel penelitian berjumlah 232 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (P -value = 0,267) dan dukungan sosial (P -value = 0,079) tidak mempunyai hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap penerapan *physical distancing*.

Kata Kunci: COVID-19, dukungan sosial, pengetahuan, *physical distancing*.

Abstract

The distribution of data on COVID-19 cases in various parts of the world, including the City of Samarinda, has increased and is exacerbated by the absence of a cure for this disease. The public needs to know that to prevent the spread of the Corona virus is *physical distancing* (maintaining a physically safe distance). Therefore, knowledge about *physical distancing* and social support for *physical distancing* needs to be increased. This study aims to relationship of knowledge and social support to community compliance in implementing *physical distancing*. The research was conducted in the city of Samarinda in June-July 2021. The research sample consisted of 232 people using an *accidental sampling* technique. The results of the bivariate analysis showed that the variables of knowledge (P -value = 0.267) and social support (P -value = 0.079) had no relationship with community compliance with the implementation of *physical distancing*.

Keywords: COVID-19, Social Support, Knowledge, *physical distancing*.

Korespondensi*: Rindha Mareta Kusumawati, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243, Email : rindhamaretakusumawati@gmail.com.

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i02.1791>

Received : 22 Februari 2022 / Revised : 24 November 2022 / Accepted : 24 Januari 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Penyebaran COVID-19 di seluruh dunia, menjadikan semua negara termasuk Indonesia berjuang untuk mengimplementasikan kebijakan darurat agar penyebaran penyakit tersebut tidak meluas. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah pembatasan sosial yang bertujuan membatasi interaksi sosial. Berdasarkan data dari WHO, penyebaran COVID-19 terus meningkat. Terlihat dari jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 117.799.584 kasus dengan tingkat kematian sebanyak 2.615.018 kematian. Negara Amerika Serikat menempati urutan pertama dunia dengan jumlah kasus sebanyak lebih dari 28 juta kasus dengan jumlah kematian sebanyak 523.986 kematian, disusul Negara India dan Brazil.¹

Indonesia sendiri mengonfirmasi pertama kali penyakit tersebut muncul yaitu tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus.¹ Kemudian pada tanggal 11 Maret 2021, penyebaran semakin meluas ditunjukkan dengan data yang terkonfirmasi berjumlah 1.398.578 positif COVID-19 dan angka kematian sebanyak 37.932.² Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, di Provinsi Kalimantan Timur ditemukan kasus pertama pada tanggal 18 Maret 2020 dan pasien terpapar COVID-19 dari perjalanan di Bogor. Sejak awal kemunculan kasus COVID-19 hingga 11 Maret 2021 di Kaltim tercatat 58.440 kasus terkonfirmasi dengan tingkat kematian sebanyak 1.348 kematian.³ Kasus COVID-19 di kota Samarinda tanggal 11 Maret 2021 menduduki peringkat kedua yaitu 11.277 kasus konfirmasi, 10.139 dinyatakan sembuh, 284 meninggal dan 854 positif COVID-19 yang menjalani perawatan di rumah sakit maupun melakukan isolasi mandiri.⁴

Dilihat dari data diatas, terdapat peningkatan kasus dan memerlukan penanganan yang cepat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar masyarakat menjaga jarak aman dengan orang lain

melalui penerapan *physical distancing*. *Physical distancing* adalah upaya untuk mengurangi penyebaran penyakit tersebut di masyarakat. *Physical distancing* dikenal dengan arti yaitu menjaga jarak lebih dari 1 meter dengan siapapun.² Menurut Galea, dkk menyatakan WHO telah merekomendasikan untuk menjaga jarak minimal 1 sampai 2 meter. Pakar kesehatan lainnya juga menyarankan untuk menjaga jarak setidaknya minimal dua meter antar satu orang dengan orang lain. Kebijakan lainnya yang diambil adalah tetap berada dirumah, bekerja dan sekolah dari rumah, membatasi tamu yang datang ke rumah, menghindari pertemuan dengan banyak orang atau jumlah besar serta transportasi umum.⁵

Upaya terus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, salah satunya adalah diperlukan masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik.⁶ Masyarakat perlu memahami bahwa upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah menjaga jarak aman, sehingga tetap melakukan interaksi namun dengan memperhatikan jarak minimal saat melakukan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu pengetahuan mengenai *physical distancing* perlu ditingkatkan. Pengetahuan merupakan domain untuk membentuk tindakan seseorang, dengan pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik.⁷

Selain pengetahuan dalam memahami *physical distancing*, hal yang sangat penting lainnya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan dari keluarga, dukungan teman-teman atau dukungan dari kelompok tertentu dalam menerapkan *physical distancing*. *Physical distancing* pada intinya cukup efektif untuk mencegah penyebaran virus Corona. Namun, hal ini tentu perlu disertai dengan upaya pencegahan lainnya dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan *physical distancing*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, 59,9% tingkat kepatuhan di masyarakat

telah mematuhi kebijakan *physical distancing*, namun untuk menekan penularan COVID-19, tingkat kepatuhan masih perlu ditingkatkan kembali.⁸ Oleh karena itu peneliti ingin melihat hubungan pengetahuan dan dukungan sosial terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan *physical distancing* di kota Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectiona studyl*. Tempat penelitian di kota Samarinda dan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2021. Populasi penduduk kota Samarinda adalah 827.994 jiwa. Sampel penelitian sebanyak 232 orang, yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Sumber data dengan data primer dan sekunder. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu dengan *google form*. Teknik analisis data dengan tahapan *editing, coding, entry data* dan tabulasi data. Analisis data baik secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 150 responden (64,7%). Responden penelitian terbanyak pada usia produktif dengan rentang umur 25-45 responden (47,4%). Pendidikan responden terbanyak adalah SMA/SMK yaitu 108 responden (46,5%).

Berdasarkan tabel 2 dihasilkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap penerapan *physical distancing* sebesar 9,9 % dengan jumlah 23 orang. Untuk responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 90,1% dengan jumlah responden 209 orang. Responden yang kurang mendapat dukungan sosial sebesar 23,7% dengan jumlah 55 responden dan yang mendapat dukungan sosial sebesar 76,3% dengan jumlah 177 responden. Untuk kepatuhan, sebanyak 63 orang atau sebesar 27,2% memiliki kepatuhan yang kurang terhadap penerapan *physical distancing*. Sedangkan responden dengan kepatuhan baik sebesar 72,8% dengan jumlah 169 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	150	64,7
	Laki-Laki	82	35,3
Usia	<25	107	46,1
	25-45	110	47,4
	>45	15	6,5
Pendidikan	SMP	8	3,4
	SMA/SMK	108	46,5
	Diploma	21	9,1
	S1	85	36,6
	S2	10	4,3

Tabel 2. Sebaran Data Pengetahuan, dukungan sosial dan kepatuhan Masyarakat terhadap Penerapan *Physical distancing*

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Kurang	23	9,9
	Baik	209	90,1
Dukungan Sosial	Kurang Mendukung	55	23,7
	Mendukung	177	76,3
Kepatuhan	Kurang Patuh	63	27,2
	Patuh	169	72,8

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan *Physical Distancing*

Variabel	Kategori	Kepatuhan				P-value
		Kurang Patuh		Patuh		
		n	%	n	%	
Pengetahuan	Kurang	4	17,4	19	82,6	0,267
	Baik	59	28,2	150	71,8	
Dukungan Sosial	Kurang Mendukung	20	36,4	35	63,6	0,079
	Mendukung	43	24,3	134	75,7	

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan variabel pengetahuan dan dukungan sosial menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan terhadap kepatuhan masyarakat dalam penerapan *physical distancing* dengan Pvalue 0,0267 dan 0,079 alpha 0,05.

Pembahasan

Physical distancing adalah sebagai pembatasan kontak fisik untuk mengendalikan/memperlamabat penyebaran penyakit COVID-19.⁹ Menurut Kresna & Ahyar dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan *physical distancing* yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia adalah kebijakan yang bagus untuk melakukan antispasi penyebaran COVID-19.¹⁰ Kebijakan tentang *physical distancing* yang ada sesuai WHO. Penerapan ini telah ada di tempat-tempat umum, *physical distancing* ini merupakan himbauan agar masyarakat jaga jarak dengan orang lain. Contoh tempat umum yaitu stasiun, supermarket, halte bus serta angkutan umum telah mulai diterapkan tentang jaga jarak. Hal tersebut untuk menghindari adanya kontak fisik antar orang. Salah satu hal penting pada *physical distancing* yaitu adanya anjuran untuk tidak ada berjabat tangan dan memperhatikan jaga jarak minimal 1 sampai 2 meter khususnya dengan seseorang yang sakit atau berisiko COVID-19.¹⁰

Hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah pengetahuan masyarakat mengenai *Physical distancing* yaitu sebesar 90,1% atau 209 orang pengetahuannya sudah baik, namun hanya 150 dari 209 orang

yang mempunyai pengetahuan baik yang patuh dalam melaksanakan *Physical distancing*. Ini terjadi karena perilaku masyarakat melaksanakan *physical distancing* adalah kebijakan dari pemerintah. Namun jika ada kesempatan untuk berkumpul dan tidak ada sanksi yang diterima, mereka tidak melaksanakan *physical distancing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan *Physical distancing*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hafandi & Ariyanti yaitu semakin baik pengetahuan responden, maka berbanding lurus dengan sikap responden tentang melakukan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran COVID-19.⁵ Kemungkinan ini terjadi karena pengetahuan masyarakat sudah baik karena masyarakat banyak menerima informasi terkait *physical distancing* dan masyarakat mampu mempraktekkan *Physical distancing* pada kondisi pandemic COVID-19. Namun masyarakat terkadang tidak patuh karena tidak menerima sanksi yang keras untuk hal tersebut. Kemungkinan kedua pengetahuan masyarakat yang baik tidak diimbangi dengan perilaku yang baik, hal ini juga dipengaruhi adanya ekonomi dan sosial yang menyebabkan perilaku *physical distancing* merupakan upaya mencegah COVID-19 kurang dimaksimalkan.¹¹

Keluarga dan lingkungan sosial merupakan lingkungan dekat dari individu yang memiliki hubungan kuat antara anggota keluarga. Keluarga mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam kesejahteraan dan kesehatan individu serta

anggota keluarga. Selain itu keluarga juga memiliki peran yang penting dalam menyampaikan berbagai informasi, memberikan nasihat dan memberikan motivasi untuk penerapan perilaku hidup sehat.¹² Pada variabel dukungan sosial masyarakat mengenai *Physical distancing* didapatkan hasil yaitu sebesar 76,3% atau 177 orang mendapat dukungan dalam pelaksanaan ini. Namun hanya 134 dari 177 orang yang patuh padahal telah mendapatkan dukungan sosial disekitarnya. Hasil Uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan melaksanakan *Physical distancing*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Syadiddurrahman dkk, bahwa keluarga yang memberikan dukungan berpeluang untuk memengaruhi perilaku *physical distancing* sebanyak 1,8 kali.¹³ Kemungkinan hasil penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan berpengaruh besar dalam membangun dukungan sosial dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan, namun terkadang dari keluarga dan teman-teman, kelompok-kelompok yang berperilaku tidak patuh dalam pelaksanaan *Physical distancing*. Sehingga 43 orang yang telah mendapatkan dukungan sosial tersebut kembali tidak patuh untuk melaksanakan *physical distancing*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat sudah cukup baik dan banyak yang mendapat dukungan sosial. Namun dari penelitian ini kedua variabel tersebut tidak berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan *physical distancing*.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dalam Program Penelitian Bagi Dosen Tetap serta Kepada Yayasan Pendidikan Mahakam yang telah membiayai penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19). WHO. 2020. acces online: <https://covid19.who.int/> di akses pada juli 2021
2. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Satuan Tugas COVID-19. 2021. acces online: <https://covid19.go.id/> di akses pada juli 2021
3. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Data COVID-19 Di Kalimantan Timur. 2021. acces online: <https://dinkes.kaltimprov.go.id/> di akses pada juli 2021
4. Kaltim P. Kaltim Tanggap COVID-19. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. 2020. acces online: <https://kaltimprov.go.id/> di akses pada juli 2021
5. Hafandi Z, Ariyanti R. Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Kepatuhan *Physical distancing* di Tarakan. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam. 2020;8(2):102–11. DOI: <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
6. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2020;3(1):125.
7. Azianoor, Mahfuz; Santoso, Bagus Rahmat; Fetriyah, Umi Hanik. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Kepatuhan Pembatasan Fisik (*Physical distancing*) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Mungkur Agung Kelua. Cnj: Caring Nursing Journal, [S.L.], V. 5, N. 2, P. 42-52, Oct. 2021.
8. Martias I, Pitriyanti L, Aldo N. Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan Social/*Physical distancing* Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy. 2020;20(2):222.
9. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19. SALAM Jurnal Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(3). DOI: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
10. Kresna A, Ahyar J. Pengaruh *Physical distancing* Dan Sosial Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. J Syntax Transform [Internet]. 2020;1:43–54. Available from: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
11. Pertiwi GS, Budiono I. Perilaku *Physical distancing* Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19. Indonesian Jornal Public Health Nutrition [Internet]. 2021;1(1):90–100.

- Available from:
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
12. Kundari NF, Hanifah W, Azzahra GA, Islam NRQ, Nisa H. Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2020;30(4):281–94. DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.346>
13. Syadidurrahmah F, Muntahaya F, Islamiyah SZ, Fitriani TA, Nisa H. Perilaku *Physical distancing* Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2020;2(1):29. DOI: <http://dx.doi.org/10.47034/ppk.v2i1.4004>